

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya yaitu untuk memperoleh pendapatan yang dapat berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Dalam kaitannya dengan pendapatan dividen, para investor pada umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil. Stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai – artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham - atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut (IDX, 2010).

Perusahaan harus memutuskan apakah membayar dividen dengan uang tunai ataupun dengan saham. Kebijakan dividen adalah sebuah keputusan finansial yang sulit bagi pihak manajemen. Dengan demikian perlu bagi pihak manajemen mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan.

Bagi para pemegang saham, dividen merupakan tingkat pengembalian dari investasi mereka berupa kepemilikan saham perusahaan tersebut (Isfenti dan Nurul, 2008 : 103). Pembayaran dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan aktifitas investasinya pada suatu perusahaan. Demikian pula stabilitas dividen yang dibayarkan juga akan mengurangi ketidakpastian produktifitas perusahaan, sehingga stabilitas dividen juga merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan.

Dividen tunai juga dapat menjadi signal mengenai kecukupan kas perusahaan untuk membayar bunga atau bahkan melunasi pokok pinjaman. Bagi masyarakat, perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen tunai diasumsikan sebagai perusahaan yang menguntungkan.

Seiring dengan perkembangan pasar modal, kebutuhan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan semakin meningkat bagi investor. Salah satu informasi yang tersedia di Bursa Efek adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang telah di audit. Di dalam pasar modal yang efisien, harga-harga sekuritas mencerminkan informasi relevan dan harga saham akan bereaksi terhadap pengumuman laporan keuangan.

Profitabilitas merupakan hal yang penting untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan karena dengan profitabilitas manajemen dapat mengukur kemampuan dan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivitya. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan

diatas biaya-biaya yang diperhitungkan. Menurut Sutrisno (2009 : 222) rasio keuntungan digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, dimana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Jika kondisi perusahaan dikategorikan menjanjikan keuntungan dimasa mendatang, maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Harga saham merupakan nilai pasar dari selebar saham sebuah emiten atau perusahaan yang menjual sahamnya pada waktu tertentu. Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan. Hal tersebut dapat dijadikan salah satu alasan oleh investor untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut.

Randa dan Ingrid (2009) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, harga saham dan *firm size* sebagai faktor-faktor yang menjadi pertimbangan manajemen dalam pembagian dividen perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *retun on equity* dan harga saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividen tunai.

Sumani (2012) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh dari *return on equity*, *current ratio*, *debt to total assets* dan *earning per share* terhadap dividen tunai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap dividen tunai.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh Profitabilitas dan Harga Saham Terhadap

Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap dividen tunai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah harga saham berpengaruh terhadap dividen tunai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat pengaruh dari profitabilitas terhadap dividen tunai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk melihat pengaruh dari harga saham terhadap dividen tunai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, antara lain :

1. Bagi Penulis

Agar dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan di bidang akuntansi, khususnya mengenai pengaruh dari profitabilitas dan harga saham terhadap dividen tunai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Pembaca

Agar dapat menjadi referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi investor

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang terkait dengan tingkat pengembalian berupa dividen di masa depan.

4. Bagi perusahaan

Sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan manajer dalam menetapkan kebijakan dividen sehubungan dengan penentuan sumber pendanaan (*intern* atau *ekstern*) jika ingin melakukan investasi kembali (*reinvestment*).